



Peran Filsafat Pendidikan dalam Membangun Sistem Pendidikan Terpadu (*One Pipe Education System*) di Ma'had Al-Zaytun, Indramayu

Abdur Rahim¹, Sugeng Riyadi², Sugino³, Windah Maesaroh⁴, Wiwin⁵, Mustaji⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: rahim@iai-alzaytun.ac.id, sugengr234@gmail.com, umarsugino@gmail.com,
maesarohwindah31@gmail.com, sridadiah80@gmail.com, mustaji692@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-05 Keywords: <i>Philosophy of Education;</i> <i>Integrated Education</i> <i>System;</i> <i>OPES;</i> <i>Ma'had Al-Zaytun.</i>	This study examines the role of educational philosophy in developing an integrated education system through the One Pipe Education System (OPES) at Ma'had Al-Zaytun, Indramayu. A qualitative approach was employed using literature studies and interviews to analyze the implementation of OPES and the challenges encountered. The findings indicate that the application of educational philosophy in OPES at Ma'had Al-Zaytun significantly contributes to building a cohesive and sustainable education system. Educational philosophy serves as the foundation for designing a curriculum that integrates general knowledge, religious studies, and practical skills into a unified framework. The impact of applying educational philosophy within OPES is evident in the improvement of educational quality, both academically and in terms of students' character development. The implementation of teaching methods that emphasize critical thinking, reflection, and the integration of ethical and spiritual values has fostered a more holistic learning environment. However, challenges such as the gap between theory and practice, as well as regulatory and social factors, remain key aspects that need to be addressed for the optimization of this system.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-05 Kata kunci: <i>Filsafat Pendidikan;</i> <i>Sistem Pendidikan</i> <i>Terpadu;</i> <i>OPES;</i> <i>Ma'had Al-Zaytun.</i>	Penelitian ini membahas peran filsafat pendidikan dalam membangun sistem pendidikan terpadu melalui <i>One Pipe Education System</i> (OPES) di Ma'had Al-Zaytun, Indramayu. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode studi literatur dan wawancara untuk menganalisis implementasi OPES dan tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan filsafat pendidikan dalam <i>One Pipe Education System</i> (OPES) di Ma'had Al-Zaytun memberikan kontribusi signifikan dalam membangun sistem pendidikan yang terpadu dan berkesinambungan. Filsafat pendidikan menjadi dasar dalam menyusun kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum, agama, dan keterampilan praktis dalam satu kesatuan yang kohesif. Dampak dari penerapan filsafat pendidikan dalam OPES terlihat dalam peningkatan kualitas pendidikan, baik dari segi akademik maupun karakter peserta didik. Penerapan metode pembelajaran yang menekankan pemikiran kritis, reflektif, serta integrasi nilai-nilai etika dan spiritualitas telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik. Namun, tantangan seperti kesenjangan antara teori dan praktik, serta faktor regulasi dan sosial, tetap menjadi aspek yang perlu diatasi untuk optimalisasi sistem ini.

I. PENDAHULUAN

Filsafat pendidikan adalah disiplin ilmu yang membahas tentang tujuan, metode, dan hakikat pendidikan, yang bertujuan untuk memberikan arah dalam pengembangan sistem pendidikan yang ideal. Disiplin ini membantu merumuskan kebijakan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mempertimbangkan faktor sosial, moral, dan emosional peserta didik. Paulo Freire (1970) dalam bukunya *Pedagogy of the Oppressed* menekankan bahwa pendidikan harus berfungsi sebagai alat pembebasan bagi individu, bukan sekadar proses transfer pengetahuan secara satu arah. Konsep pendidikan kritis yang dikembangkan Freire

mendorong peserta didik untuk berpikir secara reflektif dan aktif terhadap realitas sosial yang mereka hadapi. Model pendidikan seperti ini relevan dalam sistem One Pipe Education System (OPES) di Ma'had Al-Zaytun, yang bertujuan membangun peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan kemampuan berpikir kritis.

Sementara itu, Nel Noddings (2011) dalam *Philosophy of Education* menyoroti konsep care ethics dalam pendidikan. Menurutnya, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus menumbuhkan nilai-nilai empati, kepedulian, dan keterlibatan sosial dalam diri peserta didik. Pendekatan ini sangat

penting dalam pengembangan sistem pendidikan yang holistik, seperti OPES, yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan etika sosial.

Menurut Ozmon dan Craver (2012) dalam *Philosophical Foundations of Education*, filsafat pendidikan memainkan peran utama dalam merancang kebijakan pendidikan yang holistik, di mana seluruh aspek pengembangan manusia diperhitungkan—baik intelektual, moral, spiritual, maupun keterampilan praktis. Pendekatan ini sangat relevan dengan OPES yang diterapkan di Ma'had Al-Zaytun, karena sistem ini berusaha mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan keislaman dalam satu kurikulum yang berkesinambungan (Simanullang 2015). Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa filsafat pendidikan memberikan kerangka konseptual yang kuat dalam membangun sistem pendidikan yang ideal. Dalam konteks OPES di Ma'had Al-Zaytun, filsafat pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam merancang kurikulum, metode pembelajaran, dan tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga membangun karakter peserta didik agar menjadi individu yang mandiri, kritis, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Dalam sistem *One Pipe Education System* (OPES), filsafat pendidikan berperan sebagai fondasi utama dalam perancangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan praktis. Pendekatan ini memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki pemahaman akademik yang kuat, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai moral dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. Sistem OPES yang diterapkan di Ma'had Al-Zaytun menekankan pada kesinambungan pembelajaran dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi dalam satu sistem yang utuh (Simanullang, 2015). Dalam konteks ini, filsafat pendidikan menjadi landasan dalam menyusun kurikulum yang seimbang antara:

1. Pendidikan Agama: Berfungsi sebagai dasar moral dan spiritual bagi peserta didik, membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai etika dan keimanan.
2. Ilmu Pengetahuan Umum: Menyiapkan peserta didik agar memiliki wawasan luas dan mampu bersaing dalam era globalisasi.
3. Keterampilan Praktis: Mengajarkan kemampuan aplikatif yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja,

seperti keterampilan teknologi, komunikasi, dan kewirausahaan.

Pendekatan ini mencerminkan konsep pendidikan holistik, di mana peserta didik dipersiapkan tidak hanya untuk sukses secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Tilaar (2003) dalam bukunya *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, sistem pendidikan harus mampu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental pendidikan. Ia menekankan bahwa pendidikan yang terpadu harus:

1. Adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi, sehingga tetap relevan dengan kebutuhan zaman.
2. Menjaga akar budaya dan nilai-nilai fundamental, sehingga pendidikan tidak kehilangan identitas dan esensinya.
3. Mengembangkan potensi individu secara utuh, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun keterampilan praktis.

Dalam konteks OPES, paradigma ini diwujudkan melalui sistem yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pada karakter, etika, dan keterampilan hidup. Dengan menggunakan filsafat pendidikan sebagai landasan dalam menyusun kurikulum OPES, Ma'had Al-Zaytun berhasil membangun sistem pendidikan yang terintegrasi, adaptif, dan berbasis nilai. Model ini sejalan dengan pemikiran Tilaar (2003), yang menekankan bahwa pendidikan modern harus mampu mengikuti dinamika zaman tanpa kehilangan jati diri. Hal ini menjadikan OPES sebagai contoh model pendidikan terpadu yang relevan dengan tantangan global, sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan kebangsaan dalam proses pembelajarannya.

Filsafat pendidikan berperan sebagai landasan dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan keterampilan peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, keberagaman sistem pendidikan sering kali menyebabkan ketimpangan dalam kualitas lulusan. Oleh karena itu, diperlukan suatu model yang dapat mengintegrasikan berbagai aspek Pendidikan, baik akademik, spiritual, maupun keterampilan praktis, agar peserta didik siap menghadapi tantangan global.

One Pipe Education System (OPES) yang diterapkan di Ma'had Al-Zaytun, Indramayu merupakan contoh model pendidikan terpadu yang berupaya menciptakan kesinambungan dalam pembelajaran dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi dalam satu sistem yang utuh. Konsep ini menghindari fragmentasi dalam sistem pendidikan dengan memastikan bahwa peserta didik menerima pendidikan yang konsisten, baik dari aspek kognitif maupun pembentukan kepribadian (Rahim et al, 2024). Dengan mengacu pada filsafat pendidikan, OPES mengintegrasikan pendidikan agama, ilmu pengetahuan modern, serta keterampilan hidup dalam satu kurikulum yang berkesinambungan. Pendekatan ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki wawasan luas, sikap toleran, dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Implementasi OPES mencerminkan pentingnya filsafat pendidikan dalam membangun sistem pendidikan yang tidak terkotak-kotak, melainkan holistik dan mampu menjawab kebutuhan zaman.

One Pipe Education System (OPES) adalah sistem pendidikan yang dirancang untuk mengintegrasikan berbagai jenjang Pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dalam satu institusi secara berkesinambungan. Dengan kata lain, OPES memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran yang tidak terputus atau terfragmentasi, tetapi berjalan dalam satu alur yang sistematis dan terpadu. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kesinambungan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu secara akademik, tetapi juga mengalami pembentukan moral dan keterampilan praktis secara konsisten dalam satu ekosistem pendidikan yang sama.

Penerapan OPES didasarkan pada prinsip bahwa pendidikan harus bersifat holistik, yaitu mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dengan adanya kesinambungan dalam kurikulum dan metode pembelajaran, sistem ini dapat menghindari kesenjangan atau inkonsistensi yang sering terjadi dalam sistem pendidikan konvensional, di mana peserta didik sering kali mengalami transisi sulit ketika berpindah dari satu jenjang ke jenjang berikutnya.

Pendekatan filsafat pendidikan memiliki peran krusial dalam pengembangan OPES, terutama dalam perancangan kurikulum dan

sistem pembelajaran. Filsafat pendidikan memberikan kerangka konseptual yang membantu dalam merumuskan tujuan pendidikan, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran yang selaras dengan visi pendidikan jangka panjang. Misalnya, pendekatan humanistik dan progresif dalam filsafat pendidikan menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis pengalaman, pengembangan karakter, serta keterampilan abad ke-21. Hal ini sangat relevan dengan tujuan OPES yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, keberhasilan model OPES sangat bergantung pada bagaimana filsafat pendidikan diterapkan dalam pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi pendidikan. Integrasi antara teori pendidikan dan implementasi praktis dalam OPES memungkinkan sistem ini menjadi model pendidikan yang tidak hanya inovatif, tetapi juga mampu menciptakan lulusan yang kompeten secara intelektual, memiliki karakter kuat, dan siap menghadapi tantangan dunia modern.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui eksplorasi makna, konsep, serta pengalaman subjektif (Creswell, 2014). Berbasis studi literatur dan wawancara memungkinkan penelitian ini untuk menyajikan pemahaman mendalam tentang bagaimana filsafat pendidikan memengaruhi desain dan implementasi OPES di Ma'had Al-Zaytun. Dengan menggabungkan kajian teoritis dan data empiris, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis yang berbasis filsafat pendidikan guna meningkatkan efektivitas sistem OPES.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep One Pipe Education System di Ma'had Al-Zaytun

One Pipe Education System (OPES) yang diterapkan di Ma'had Al-Zaytun merupakan model pendidikan terpadu yang menyatukan berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, dalam satu sistem yang berkesinambungan. Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan secara kontinu, tanpa adanya pemutusan jalur

pendidikan yang sering terjadi dalam sistem konvensional. Dalam sistem OPES, kurikulum disusun secara terstruktur dan berkelanjutan, sehingga setiap jenjang pendidikan saling terhubung dan mendukung perkembangan peserta didik secara bertahap. Dengan model ini, peserta didik tidak mengalami disruption pembelajaran ketika naik ke jenjang berikutnya, karena metode dan filosofi pembelajaran tetap konsisten dalam seluruh tahapan pendidikan. Hal ini berbeda dengan sistem pendidikan konvensional, di mana perpindahan dari satu jenjang ke jenjang lain sering kali menyebabkan kesenjangan akademik dan adaptasi yang sulit.

Selain kesinambungan kurikulum, OPES juga menciptakan lingkungan belajar yang stabil dan konsisten, yang memungkinkan peserta didik untuk tumbuh dalam suasana pendidikan yang sama dari awal hingga akhir masa studinya. Konsistensi ini memberikan beberapa keuntungan, antara lain:

1. Pembinaan Karakter yang Berkelanjutan – Nilai-nilai etika, disiplin, dan keislaman dapat ditanamkan secara terus-menerus tanpa adanya perbedaan pendekatan antarjenjang.
2. Metode Pembelajaran yang Selaras – Guru dan tenaga pendidik menerapkan metode yang selaras, sehingga peserta didik tidak mengalami perubahan drastis dalam gaya pengajaran dan evaluasi.
3. Efisiensi dalam Manajemen Pendidikan – Dengan semua jenjang pendidikan berada dalam satu institusi, administrasi dan koordinasi pendidikan menjadi lebih efektif, karena tidak ada kebutuhan untuk transisi antar sekolah yang berbeda.

Dengan model One Pipe Education System, Ma'had Al-Zaytun berhasil membangun sistem pendidikan yang terpadu dan berkesinambungan, yang tidak hanya memastikan kelangsungan akademik peserta didik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang stabil. Model ini mencerminkan filosofi pendidikan yang mengutamakan keterpaduan ilmu pengetahuan, nilai moral, dan keterampilan praktis, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter kuat, serta kesiapan menghadapi tantangan di dunia nyata.

Ma'had Al-Zaytun menerapkan pendekatan pendidikan berbasis nilai, yang mengintegrasikan pendidikan Islam dengan sains

modern dalam satu sistem yang harmonis. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman akademik yang kuat, tetapi juga memiliki kesadaran moral, etika, dan spiritual dalam kehidupan mereka.

Model pendidikan di Ma'had Al-Zaytun menekankan bahwa ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum bukanlah dua entitas yang terpisah, melainkan saling melengkapi. Hal ini diwujudkan dalam kurikulum yang mengajarkan Al-Qur'an, Hadis, dan kajian keislaman berdampingan dengan matematika, sains, teknologi, dan keterampilan praktis. Dengan pendekatan ini, peserta didik didorong untuk:

1. Memahami ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam, sehingga sains dan teknologi tidak hanya dipelajari sebagai instrumen duniawi, tetapi juga sebagai bagian dari pengabdian kepada Tuhan.
2. Mengembangkan pemikiran kritis dan inovatif, dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika Islam.
3. Menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial.

Konsep pendidikan berbasis nilai yang diterapkan di Ma'had Al-Zaytun sejalan dengan pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas (1978) dalam *Islam and Secularism*. Menurut Al-Attas, pendidikan Islam tidak boleh hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi harus mencakup dimensi etika dan spiritualitas. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki adab, yaitu kesadaran akan posisi dirinya dalam hubungan dengan Tuhan, manusia lain, dan alam.

Al-Attas menekankan bahwa ilmu harus dikembangkan dengan pemahaman yang benar, bukan hanya untuk kepentingan duniawi, tetapi juga untuk memperkuat iman dan akhlak. Pendekatan ini sangat relevan dalam sistem One Pipe Education System (OPES) di Ma'had Al-Zaytun, yang menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam dalam kurikulum berbasis sains modern. Dengan mengadopsi pendekatan pendidikan berbasis nilai, Ma'had Al-Zaytun berhasil menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan integratif. Model ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan modern tanpa kehilangan identitas spiritual dan moral

mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Al-Attas (1978), pendidikan Islam harus mencakup aspek kognitif, etika, dan spiritualitas, agar peserta didik tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang kuat dalam kehidupan mereka.

B. Penerapan Filsafat Pendidikan dalam OPES

Filsafat pendidikan memiliki peran fundamental dalam penyusunan struktur kurikulum di Ma'had Al-Zaytun. Kurikulum yang diterapkan dalam *One Pipe Education System* (OPES) dirancang untuk mengintegrasikan ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, dan keterampilan praktis dalam satu kesatuan yang utuh. Tilaar (2003) menekankan bahwa sistem pendidikan terpadu harus berbasis pada paradigma baru yang mampu mengakomodasi perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai fundamental pendidikan. Oleh karena itu, struktur kurikulum OPES mencerminkan pendekatan holistik yang menghubungkan antara aspek intelektual, spiritual, dan etika dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran di Ma'had Al-Zaytun menekankan pendekatan integratif, di mana ilmu pengetahuan modern dikaji dalam perspektif Islam. Sebagaimana dikemukakan oleh Al-Attas (1978), pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup dimensi etika dan spiritualitas. Pendekatan ini diwujudkan melalui metode pembelajaran yang mengedepankan pemikiran kritis, reflektif, serta pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Pembelajaran berbasis proyek dan penelitian menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mengasah kemampuan analitis dan inovatif siswa dalam memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari.

Meskipun filsafat pendidikan memberikan kerangka konseptual yang kuat dalam pengembangan OPES, terdapat tantangan dalam penerapan konsep tersebut di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengadaptasikan teori-teori filsafat pendidikan ke dalam praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Freire (1970), pendidikan harus mampu membebaskan peserta didik dari pola pikir pasif dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan. Namun, dalam

praktiknya, tidak semua tenaga pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang implementasi filsafat pendidikan dalam metode pengajaran mereka.

Implementasi OPES juga menghadapi tantangan dalam hal regulasi pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan nasional memiliki standar dan kebijakan tertentu yang harus dipatuhi oleh lembaga pendidikan, sehingga fleksibilitas dalam mengembangkan kurikulum berbasis filsafat pendidikan sering kali terbatas. Selain itu, faktor sosial dan budaya juga berperan dalam menentukan keberhasilan OPES, terutama dalam hal penerimaan masyarakat terhadap sistem pendidikan yang berbeda dari model konvensional. Menurut Azra (1999), tantangan utama dalam pendidikan Islam modern adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara tradisi dan inovasi dalam sistem pendidikan.

Salah satu dampak positif dari penerapan filsafat pendidikan dalam OPES adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Siswono (2010), berpikir kritis dan kreatif merupakan kompetensi utama dalam pendidikan yang berorientasi pada pengembangan individu yang mandiri dan inovatif. Di Ma'had Al-Zaytun, peserta didik didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir analitis melalui pendekatan interdisipliner yang menghubungkan berbagai cabang ilmu dalam satu kesatuan yang koheren.

Selain peningkatan akademik, filsafat pendidikan juga memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Menurut Noddings (2011), pendidikan harus berbasis pada nilai-nilai *care ethics*, di mana hubungan antara guru dan siswa dibangun atas dasar empati dan kepedulian. Dalam konteks OPES, pembentukan karakter berbasis nilai-nilai filosofis diterapkan melalui pendidikan etika, kepemimpinan, dan penguatan spiritualitas. Dengan demikian, lulusan Ma'had Al-Zaytun tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang tinggi, tetapi juga memiliki integritas moral dan etos kerja yang kuat dalam kehidupan sosial mereka.

Penerapan filsafat pendidikan dalam *One Pipe Education System* di Ma'had Al-Zaytun memberikan kontribusi signifikan dalam membangun sistem pendidikan yang terpadu dan berkesinambungan. Meskipun terdapat

tantangan dalam implementasi konsep filsafat pendidikan di lapangan, pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi akademik maupun karakter peserta didik. Dengan strategi pembelajaran berbasis integrasi ilmu dan spiritualitas, OPES mampu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan berorientasi pada pengembangan manusia secara utuh.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan filsafat pendidikan dalam One Pipe Education System (OPES) di Ma'had Al-Zaytun memberikan kontribusi signifikan dalam membangun sistem pendidikan yang terpadu dan berkesinambungan. Filsafat pendidikan menjadi dasar dalam menyusun kurikulum yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum, agama, dan keterampilan praktis dalam satu kesatuan yang kohesif. Dampak dari penerapan filsafat pendidikan dalam OPES terlihat dalam peningkatan kualitas pendidikan, baik dari segi akademik maupun karakter peserta didik. Penerapan metode pembelajaran yang menekankan pemikiran kritis, reflektif, serta integrasi nilai-nilai etika dan spiritualitas telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik. Namun, tantangan seperti kesenjangan antara teori dan praktik, serta faktor regulasi dan sosial, tetap menjadi aspek yang perlu diatasi untuk optimalisasi sistem ini.

B. Saran

1. Untuk memperkuat peran filsafat pendidikan dalam OPES, diperlukan peningkatan pemahaman tenaga pendidik tentang implementasi konsep filsafat pendidikan dalam pengajaran. Workshop, pelatihan, dan penelitian lebih lanjut mengenai integrasi filsafat pendidikan dalam sistem pembelajaran dapat menjadi langkah strategis dalam mendukung keberlanjutan OPES.
2. Pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan perlu mempertimbangkan kebijakan yang lebih fleksibel dalam mendukung sistem pendidikan terpadu seperti OPES. Regulasi yang memungkinkan inovasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran akan membantu dalam mengimplementasikan pendidikan berbasis filsafat dengan lebih efektif.

3. OPES di Ma'had Al-Zaytun dapat dijadikan model bagi institusi pendidikan lainnya dalam menerapkan pendidikan terpadu berbasis filsafat. Penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas sistem ini, baik dalam konteks pendidikan Islam maupun pendidikan umum, dapat membantu dalam menyempurnakan pendekatan yang diterapkan serta memperluas penerapan sistem serupa di berbagai institusi pendidikan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Attas, S. M. N. (1978). *Islam and secularism*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia (ABIM).
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Ulum al-Din (Revival of religious sciences)*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Al-Zaytun. (2025). Ma'had Al-Zaytun. Retrieved from <https://al-zaytun.sch.id/>
- Assegaf, A. R. (2013). Pengembangan kurikulum pendidikan Islam dalam konteks globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 15–28.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan, Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. New York: Continuum.
- Mudyaharjo, R. (2001). *Pengantar pendidikan: Sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Noddings, N. (2011). *Philosophy of education* (3rd ed.). Boulder, CO: Westview Press.
- Ozmon, H. A., & Craver, S. M. (2012). *Philosophical foundations of education* (9th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Rahim, A., Alfiyah, V., Yasmin, F. A., Jazilunnawal, N., & Hasan, I. (2024). *Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pendidikan di Ma'had Al-Zaytun Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu*

- No. 8 Tahun 2015. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 318-335.
- Rahmatullah, & Kamal, A. (2023). Peran filsafat Islam dalam membangun pendidikan. *Journal Islamic Studies*, 5(1), 50-66.
- Simanullang, C. R. (2015). Al-Zaytun sumber inspirasi: bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. In *Pustaka Tokoh Indonesia* (Vol. 70076). Pustaka Tokoh Indonesia.
- Siswono, T. Y. E. (2010). Berpikir kritis dan berpikir kreatif sebagai fokus pembelajaran matematika. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (1st SENATIK)*, 1-13.
- Suyanto, S. (2018). Digitalisasi dalam pendidikan terpadu: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 10(1), 45-58.
- Tabroni, R. (2018). Sistem pendidikan satu pipa Ma'had Al-Zaytun Indramayu. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 315-336.
- Tilaar, H. A. R. (2003). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wikipedia contributors. (2023). Ma'had Al-Zaytun. In *Wikipedia, The Free Encyclopedia*. Retrieved
- Yusuf, S. (2019). Penggunaan teknologi dalam pendidikan berbasis nilai untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 123-134.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.